

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay*, Dimoderasi Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP

Penulis:

Juan Christian
Winardi⁽¹⁾
Temy Setiawan⁽²⁾
Randy Kuswanto⁽³⁾

Afiliasi:

Universitas
Bunda
Mulia^{(1),(2)},
STIE Wiyata
Mandala⁽³⁾

Korespondensi:

setiawantemy@gmail.com
om
felixjuanchristian@gmail.com
randy@wym.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 26-03-2025
Accepted: 01-04-2025
Published: 01-05-2025

Abstrak: Ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan faktor moderasi dalam penelitian ini, yang mencoba menguji dampak profitabilitas, komite audit, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023 menjadi objek penelitian. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, dan 246 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian. SPSS versi 25 digunakan untuk analisis data. Temuan menunjukkan bahwa meskipun solvabilitas memiliki dampak yang baik terhadap keterlambatan audit, namun profitabilitas memiliki dampak negatif. Penundaan audit tidak terpengaruh oleh sesi komite audit. Meskipun ukuran perusahaan tidak memodifikasi hubungan antara rapat komite audit dan keterlambatan audit, ukuran perusahaan secara negatif mengurangi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap keterlambatan audit. Sementara itu, hubungan antara profitabilitas, rapat komite audit, dan solvabilitas dengan *audit delay* tidak dimoderasi oleh reputasi PAF. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* guna meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan.

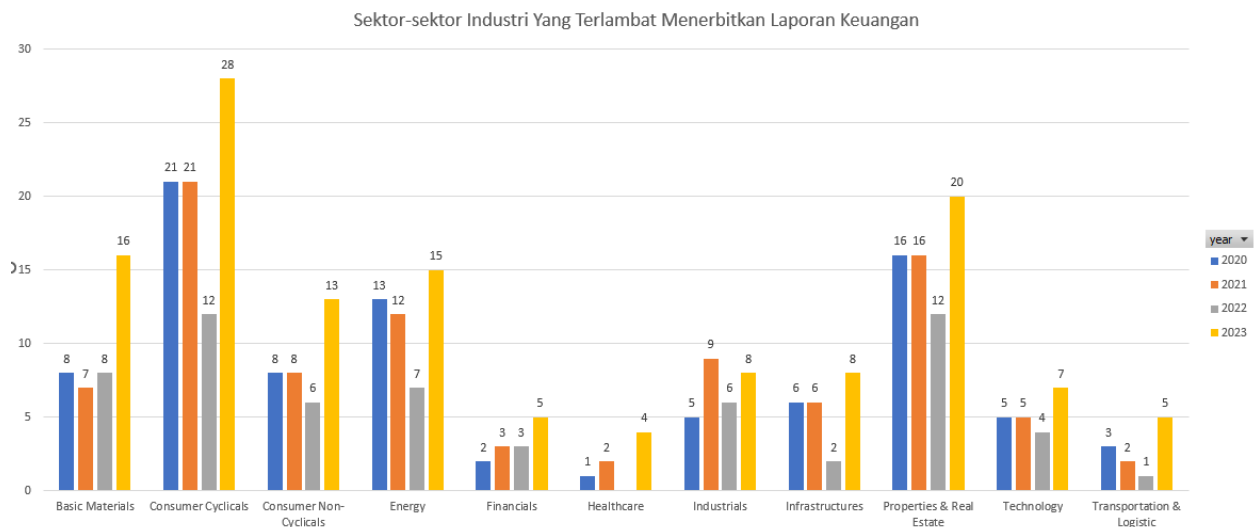
Kata kunci: *Audit delay*; Komite Audit; Profitabilitas; Reputasi KAP; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Proses audit yang memakan waktu, akibat perlunya kepatuhan terhadap standar profesi dan akuntabilitas ketika memeriksa laporan keuangan daripada auditor independen ketika memberikan opini audit, sering menciptakan tidak efisiennya proses menyampaikan laporan keuangan yang sudah diperiksa, di mana keterlambatan ini terjadi dikarenakan berbagai kegiatan jual beli yang semestinya diselidiki, kompleksitas transaksi, serta kelemahan ketika mengendalikan internal, yang pada akhirnya menimbulkan diferensiasi waktu pada tanggal laporan finansial dan tanggal opini audit, yang dikenal sebagai *Audit delay* (Sirait, 2022). *Audit delay* dan ketentuan durasi untuk melaporkan bukti keuangan selalu dibutuhkan, dikarenakan proses audit yang memakan waktu akibat kepatuhan terhadap standar profesi dan akuntabilitas untuk memeriksa laporan finansial dari auditor independen dalam memberikan opini audit sering menciptakan telatnya melapor finansial yang sudah diaudit, di mana keterlambatan ini terjadi akibat banyaknya jual-beli yang semestinya diperiksa, kompleksitas transaksi, serta kelemahan dalam proses untuk mengendalikan internal, yang pada akhirnya menimbulkan diferensiasi waktu pada tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit yang dapat mengurangi kredibilitas investor serta berpengaruh dalam pergerakan tarif saham (Gustiana & Rini, 2022).

Badan usaha yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai tanggung jawab dalam menjaga aturan terkait penyampaian laporan keuangan, yang bertujuan dalam memberikan kepastian transparansi serta akuntabilitas untuk melapor finansial kepada regulator serta pemangku kepentingan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Ayat (1) mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, seluruh emiten atau perusahaan publik wajib membuat laporan tahunan kepada OJK maksimal di akhir bulan keempat sesudah berakhirnya tahun buku, sehingga kepatuhan terhadap aturan ini menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas perusahaan di pasar modal.



Gambar 1. Sektor-sektor industri yang terlambat menerbitkan laporan keuangan

Berdasarkan Gambar 1, sektor *Consumer cyclicals* menunjukkan tingkat keterlambatan penerbitan laporan finansial yang cenderung tinggi dibandingkan dengan sektor lain, dengan jumlah keterlambatan yang stabil di angka 21 pada 2020 dan 2021, menurun menjadi 12 pada 2022, namun melonjak tajam ke 28 pada 2023, jauh melampaui sektor lain seperti *Basic Materials* (16) dan *Properties & Real Estate* (20). Dibandingkan sektor-sektor lain yang cenderung lebih stabil atau mengalami penurunan keterlambatan, lonjakan pada *Consumer cyclicals* menunjukkan bahwa sektor ini menghadapi tantangan yang lebih besar dalam memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keterlambatan ini dapat berdampak pada kepercayaan investor serta persepsi pasar terhadap transparansi dan kredibilitas perusahaan dalam sektor tersebut, sehingga diharuskan pengawasan yang ketat melalui regulator seperti OJK dan BEI untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keuangan.

Studi Literatur

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) Menguraikan kalau kaitan Agensi muncul ketika prinsipal memberikan pekerjaan pada pihak lain (agen) dalam menghasilkan layanan tertentu serta memberikan tanggung jawab kepada agen dalam proses pengambilan keputusan. Teori tersebut menguraikan kaitan kerja pada principal (pemilik) dan agen (pengelola) yang saling membutuhkan. Marcelino & Mulyani (2021) menambahkan bahwa Agensi theory memiliki kaitan erat dengan ketepatan waktu penyelesaian audit. Keterlambatan dalam pelaporan audit (*Audit delay*) dapat mengurangi keaslian dan keakuratan informasi yang disajikan. Auditor mengonfirmasi manajemen sebagai agen sudah mengoperasikan tugasnya sesuai strategi yang telah dikukuhkan guna menggapai tujuan perusahaan (Theresia & Setiawan, 2023).

Audit delay

Audit delay, yang merujuk pada jangka durasi yang diharuskan auditor ketika penyelesaian seluruh tanggung jawab audit pada laporan tahunan, ditentukan dengan menambahkan tanggal laporan akhir pada

31 Desember ke tanggal laporan audit, di mana durasi penyelesaian audit dapat diketahui dengan mengurangi tanggal akhir tahun badan usaha dengan tanggal penerbitan laporan audit, sehingga semakin banyak waktu yang diberikan, perusahaan cenderung menunda rilis hasil keuangan mereka (Fauziyyah, 2022).

Profitabilitas

Dari sudut pandang investor, profitabilitas adalah indikator kinerja utama (KPI) dalam mengkalkulasi kompetensi badan usaha untuk mencapai pengembalian laba dan tujuan investasi (Setiawan et al., 2022). Dari sudut pandang bisnis, profitabilitas membantu mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengawasi operasi dan secara teratur menilai pertumbuhan laba perusahaan. (Sihombing, 2021).

Rapat Komite Audit

Umumnya, komite audit diwajibkan dalam membuat rapat tiga hingga empat kali per tahun dalam memenuhi tugas serta kewajibannya; namun demikian, persyaratan frekuensi pertemuan ini dapat berubah sesuai dengan kebijaksanaan komite dan anggaran dasar perusahaan (Saputra & Agustin, 2021).

Solvabilitas

Ketika sebuah bisnis dilikuidasi solvabilitas mengacu pada kapasitasnya untuk melunasi semua utangnya; bisnis yang tidak dapat dipulihkan memiliki lebih banyak utang daripada aset, namun kapasitas operasi bisnis yang tidak dapat dipulihkan ditunjukkan oleh asetnya (Gustiana & Rini, 2022).

Ukuran Perusahaan

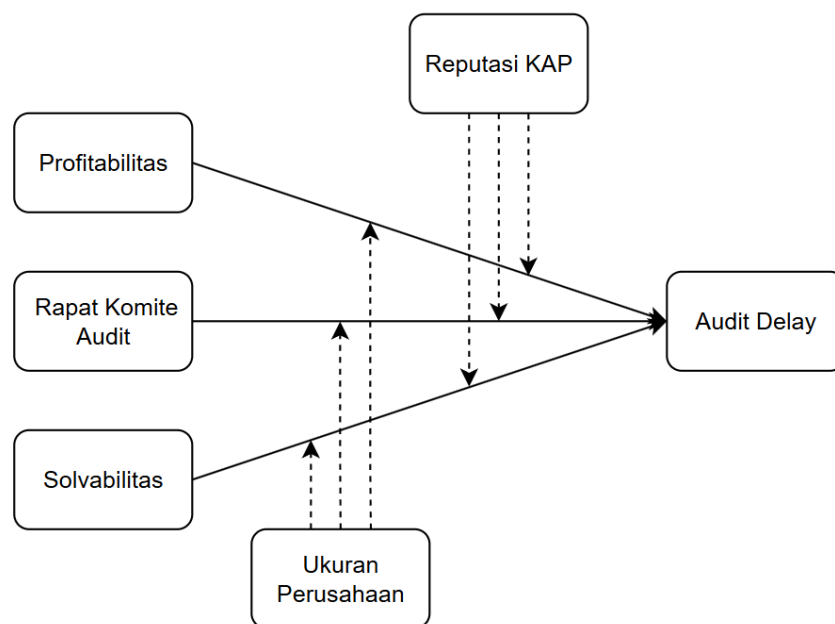
Ukuran perusahaan adalah skala yang mengimplementasikan seberapa besar sebuah badan usaha yang bisa dilihat dari keseluruhan aktiva pada akhir tahun, keseluruhan penjualan, serta rata-rata level penjualan, di mana skala tersebut juga mencerminkan luasnya lapangan usaha yang dilakukan, sehingga penentuan sebesar apa perusahaan tidak hanya dilandaskan dalam satu aspek, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor keuangan dan operasional yang mencerminkan kapasitas serta daya saing perusahaan dalam industri yang digelutinya (Sirait, 2022).

Reputasi Kantor Akuntan Publik (Reputasi KAP)

Sihombing (2021), menyatakan bahwa reputasi KAP merupakan cerminan dari prestasi, kepercayaan publik, dan nama baik KAP. Perusahaan menentukan KAP karena kredibilitasnya yang tinggi, kompetensi sumber daya yang memadai, dan reputasi yang baik dalam menciptakan laporan finansial yang berkualitas tinggi (Fransisca & Setiawan, 2023). Namun, penyelesaian audit yang tepat waktu merupakan faktor kunci dalam menjaga reputasi KAP karena kegagalan dalam menyelesaikan audit sesuai tenggat waktu dapat merugikan klien perusahaan dan merusak posisi KAP di industri.

Metode Penelitian

Studi tersebut memakai konsep kuantitatif deskriptif yang berorientasi dalam mendeskripsikan dan menganalisis fenomena berdasarkan data numerik yang dapat diukur secara statistik. Informasi yang dipakai adalah data sekunder, yang adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan badan usaha bidang *consumer cyclical*s yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021–2023. Pengelolaan informasi dilaksanakan pada bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada entitas atau pihak yang adalah sumber utama informasi pada studi ini. Pada studi tersebut, subjek yang diteliti ialah badan usaha yang berjalan di bidang *consumer cyclicals* serta ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karakteristik Subjek Penelitian adalah (1) *Consumer cyclicals*, Sektor ini seperti perusahaan yang kinerjanya dipengaruhi oleh siklus ekonomi, seperti industri otomotif, pariwisata, ritel, hiburan, dan produk konsumen non-esensial; (2) Terdaftar di BEI, Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang sudah go public dan diwajibkan dalam menguraikan laporan keuangan serta laporan tahunan secara transparan.

Periode 2021–2023: Data yang dianalisis mencakup laporan keuangan dan tahunan dalam rentang waktu tiga tahun untuk mengidentifikasi tren serta perubahan dalam kinerja perusahaan selama periode tersebut.

Objek Penelitian

Objek penelitian mengacu pada variabel atau aspek tertentu yang dianalisis dalam studi ini. Pada studi tersebut, objek yang dikaji ialah laporan finansial keuangan tahunan dan laporan tahunan badan usaha bidang *consumer cyclicals* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) di era 2021–2023. Karakteristik Objek Penelitian adalah (1) Laporan Keuangan Tahunan: Berisi informasi finansial badan usaha, terkhususnya laporan laba rugi, neraca, arus kas, serta catatan pada laporan finansial. Data tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja finansial, stabilitas, serta potensi pertumbuhan Perusahaan; (2) Laporan Tahunan: Dokumen yang lebih komprehensif karena mencakup informasi operasional, strategi bisnis, tata kelola perusahaan, serta analisis manajemen terhadap kinerja dalam satu tahun. Laporan ini memberikan perspektif lebih luas mengenai kondisi perusahaan, tidak hanya dari sisi keuangan; (3) Periode 2021–2023: Rentang waktu ini dipilih untuk menganalisis tren keuangan dan kinerja perusahaan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk masa pasca-pandemi dan periode pemulihan ekonomi.

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi pada studi tersebut termasuk badan usaha untuk bidang *consumer cyclicals* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, yang berjumlah total sebesar 165 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tercatat di BEI	165
2.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tercatat di BEI setelah tahun 2021	(37)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di BEI	(17)
4.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang selain Rupiah	(10)
5.	Perusahaan yang tidak dapat ditemukan laporan tahunannya secara lengkap	(8)
6.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan frekuensi pertemuan komite auditnya secara lengkap	(11)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		82
Jumlah tahun penelitian (2021-2023)		3
Total Sampel		246

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Variabel Penelitian

Dalam studi ini, durasi yang diharuskan auditor dalam penyelesaian audit laporan keuangan adalah variabel dependen, yang dikenal sebagai *audit delay*. Keterlambatan audit diartikan dalam hal waktu yang diharuskan audit agar berlangsung dari akhir tahun fiskal (31 Desember) hingga tanggal laporan audit diterbitkan. (Lubna et al., 2023).

Variabel independen yang dipakai Profitabilitas, Rapat Komite Audit, dan Solvabilitas. Oleh peneliti sebelumnya Profitabilitas dikalkulasi pada rasio *Return on Asset* (ROA) (Lubis, 2022; Oktrivina & Azizah, 2022; Setiawan & Venona, 2023; Theresia & Setiawan, 2023; Wibowo & Yahya, 2022), Rapat Komite Audit dikalkulasi pada angka rapat yang diadakan pada satu tahun (Susandya & Suryandari, 2021; Farhan et al., 2023; Saputra & Agustin, 2021), dan Solvabilitas dikalkulasi pada rasio *Debt to Equity* (DER) (Gustiana & Rini, 2022; Oktrivina & Azizah, 2022; Saputra et al., 2020).

Variabel moderasi yang digunakan Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP. Oleh peneliti sebelumnya Ukuran Perusahaan diukur dengan logaritma total asset (Lubis, 2022; Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020; Stiawan & Ningsih, 2021), dan Reputasi KAP diukur dengan skala interval (Alifian et al., 2023; Arens et al., 2014; Cristansy & Ardiati, 2018).

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen		
1.	<i>Audit delay</i> (Y)	Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan
Variabel Independen		
1.	Profitabilitas (X1)	ROA = Laba bersih/total aset
2.	Rapat Komite Audit (X2)	Jumlah pertemuan komite audit dalam satu tahun
3.	Solvabilitas (X3)	DER = Total hutang/total ekuitas
Variabel Moderasi		
1.	Ukuran Perusahaan (Z1)	Ln(total aset)
2.	Reputasi Kantor Akuntan Publik (Z2)	Skala interval: 1 = KAP Lokal Kecil 2 = KAP Regional 3 = KAP Nasional Afiliasi Internasional <i>Non-Big 4</i> 4 = KAP Nasional Afiliasi Internasional <i>Big 4</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil

Statistik Deskriptif

Proses pengelolaan informasi yang dilaksanakan yang memakai perangkat lunak SPSS versi 25 guna menyelesaikan perolehan temuan yang bisa mengeksplanasi variabel-variabel yang distudi. Berdasarkan pengelolaan data yang dibuat, didapatkan temuan antara lain:

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	246	31.00	430.00	95.0935	39.78549
x1	246	-9.50	4.69	-.0839	.89271
x2	246	.00	29.00	5.3374	3.65390
x3	246	-30.15	190.31	1.6723	13.05047
z1	246	22.88	31.77	27.9526	1.71789

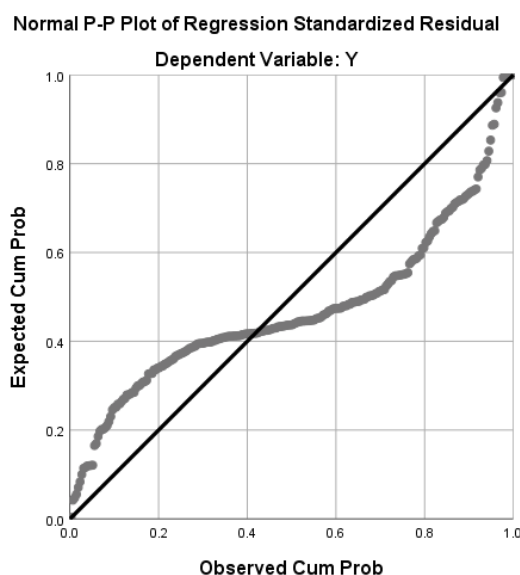
z2	246	1.00	4.00	2.9756	.74465
----	-----	------	------	--------	--------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Variabel *audit delay* memiliki jumlah sampel 246, dengan nilai rata-rata 95.0935, dan standar deviasi 39.78549, profitabilitas memiliki sebuah nilai rata-rata -0.0839, dan standar deviasi 0.89271, rapat komite audit memiliki sebuah nilai rata-rata 5.3374, dan standar deviasi 3.65390, solvabilitas memiliki sebuah nilai rata-rata 1.6723, dan standar deviasi 13.05047, ukuran perusahaan memiliki sebuah nilai rata-rata 27.9526, dan standar deviasi 1.71789, reputasi KAP memiliki sebuah nilai rata-rata 2.9756, dan standar deviasi 0.74465.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas/ Uji Kolmogorov Smirnov



Gambar 3. Hasil uji normalitas P-P Plot of Regression Standardized

Tabel 4

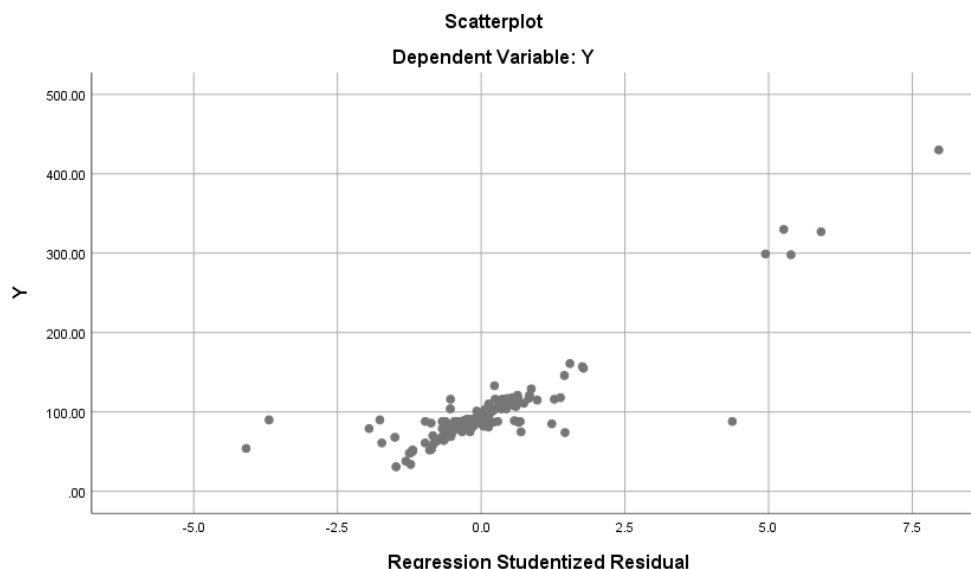
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		246
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.44630928
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.149
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 4 menjelaskan bahwa kesimpulan data sudah berdistribusi normal karena $z_{stat}=0.209 < z_{table}=1,96$ tetapi penilaian signifikan Asymp Sig (2-tailed) yang memvisualisasikan penilaian kolmogorov- smirnov sebanyak 0,000 lebih tidak melebihi 0,005. Sehingga selaras dengan teori limit pusat Gaussian dan teori bilangan besar apabila $n > 30$ maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Scatterplot

Gambar 4 menunjukkan temuan diagram sebar, yang menunjukkan bahwa titik-titik data terdistribusi di atas atau di bawah nol. Tidak ada pola yang jelas pada distribusi titik-titik ini, dan titik-titik tersebut tidak terkonsentrasi di satu titik di permukaan. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tersebut tepat dan bahwa heteroskedastisitas bukanlah suatu masalah.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.121	37.29312	1.931

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 5 temuan pengujian statistik autokorelasi yang disajikan dalam tabel sebelumnya, penilaian uji Durbin-Watson menunjukkan angka 1,931. Karena penilaian tersebut ada dalam rentang -2 hingga +2, maka bisa dikonklusikan kalau data dalam studi tersebut tidak mengalami autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 menjelaskan bahwa dampak variabel independen kepada variabel dependen sebanyak 12,1%, di samping itu, 87,9% diakibatkan ataupun diuraikan dari variabel lainnya yang tidak ada pada studi tersebut.

Pembahasan

Uji Signifikansi Simultan

Tabel 6
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62365.152	11	5669.559	4.077	.000 ^b
	Residual	325441.698	234	1390.776		
	Total	387806.850	245			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Sig. yang diperoleh adalah 0,000. Berdasarkan data yang digunakan untuk membuat keputusan dalam uji F, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis diterima karena nilainya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sederhananya, variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor independen sekaligus.

Uji Signifikansi Parsial

Tabel 7

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	83.451	52.886	1.578	.116	
	x1	-46.510	14.136	-3.290	.001	Berpengaruh negatif
	x2	-1.468	.758	-1.937	.054	Tidak berpengaruh
	x3	1.967	.477	4.123	.000	Berpengaruh positif
	z1	1.322	1.984	.667	.506	Tidak berpengaruh
	z2	-6.611	4.784	-1.382	.168	Tidak berpengaruh
	x1_z1	-14.176	4.679	-3.030	.003	memoderasi
	x1_z2	34.071	24.781	1.375	.170	Tidak memoderasi
	x2_z2	1.013	4.478	.226	.821	Tidak memoderasi
	x2_z1	1.037	3.492	.297	.767	Tidak memoderasi
	x3_z1	-40.752	14.106	-2.889	.004	memoderasi
	x3_z2	5.668	7.183	.789	.431	Tidak memoderasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan:

1. Profitabilitas : dengan nilai Sig $0,01 < 0,05$ yang artinya, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
2. Rapat Komite Audit : dengan nilai Sig $0,054 > 0,05$ yang artinya, Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.

3. Solvabilitas : dengan nilai Sig 0,000 < 0,05 yang artinya, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
4. Ukuran Perusahaan : dengan nilai Sig 0, 506 > 0,05 yang artinya, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
5. Reputasi KAP : dengan nilai Sig 0, 168 > 0,05 yang artinya, Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
6. Profitabilitas_Ukuran Perusahaan : dengan nilai Sig 0, 003 < 0,05 yang artinya, Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Profitabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
7. Profitabilitas_Reputasi KAP : dengan nilai Sig 0, 170 > 0,05 yang artinya, Reputasi KAP tidak mampu memoderasi Profitabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
8. Rapat Komite Audit_Ukuran Perusahaan : dengan nilai Sig 0, 767 > 0,05 yang artinya, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Rapat Komite Audit terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
9. Rapat Komite Audit_Reputasi KAP : dengan nilai Sig 0, 821 > 0,05 yang artinya, Reputasi KAP tidak mampu memoderasi Rapat Komite Audit terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
10. Solvabilitas_Ukuran Perusahaan : dengan nilai Sig 0, 004 < 0,05 yang artinya, Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
11. Profitabilitas_Reputasi KAP : dengan nilai Sig 0, 431 > 0,05 yang artinya, Reputasi KAP tidak mampu memoderasi Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *audit delay* dengan profitabilitas, rapat komite audit, dan solvabilitas, dengan mengendalikan ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023 termasuk dalam kategori *consumer cyclicals*. Berikut ini adalah beberapa kesimpulan terpenting yang diambil dari analisis regresi:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif kepada *audit delay*, yang dapat diartikan menjadi lebih meningkat profitabilitas sebuah badan usaha, kecepatan proses audit menjadi lebih efisien dituntaskan.
2. Rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak menjadi faktor signifikan dalam menentukan durasi audit.
3. Solvabilitas berpengaruh positif kepada *audit delay*, yang mengindikasikan bahwa badan usaha level solvabilitas yang lebih tinggi cenderung memperoleh *audit delay* yang lebih lama.
4. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* secara negatif, artinya perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan kecil dengan profitabilitas yang sama.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara rapat komite audit dan *audit delay*, sehingga frekuensi rapat komite audit tidak menjadi lebih signifikan meskipun perusahaan memiliki ukuran yang lebih besar.
6. Dampak solvabilitas pada keterlambatan audit dikurangi oleh ukuran perusahaan, yang menunjukkan bahwa organisasi yang lebih besar mengalami pengurangan efek solvabilitas pada keterlambatan audit dibandingkan dengan organisasi yang lebih kecil.
7. Kehadiran auditor yang memiliki reputasi tinggi tidak meningkatkan atau mengurangi hubungan antara profitabilitas dan keterlambatan audit, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan audit tidak dimodifikasi oleh reputasi perusahaan akuntansi.
8. Reputasi KAP tidak memoderasi dampak rapat komite audit kepada *audit delay*, artinya auditor dengan reputasi tinggi tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah kaitan pada rapat komite audit dan *audit delay*.

9. Reputasi KAP tidak memoderasi dampak solvabilitas kepada *audit delay*, sehingga perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi tinggi maupun rendah memiliki pola kaitan solvabilitas serta *audit delay* yang sama.

Referensi

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Alifian, D., Nur Afandi, V., Wahyu Kusuma, Y., & Pramiana, O. (2023). Pengaruh Ukuran Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.51903/jiab.v3i1.206>
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (15th ed.).
- Arie Susandya, A. A. P. G. B. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI*. 2, 1–11.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012–2016. *Modus*, 30(2), 198–211.
- Farhan, M., Mansur, F., & Erwati, M. (2023). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Chief Executive Officer (Ceo) Gender Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(3), 314–326. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i3.21948>
- Fauziyyah, A. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Consumer Goods. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin*, 5(10), 165–184. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i4.1629>
- Fransisca, M., & Setiawan, T. (2023). the Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Idx for *Jurnal Ekonomi*, 12(03), 784–791. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/2139>
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap *Audit delay*. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/03044405X7690026X>
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82.

<https://doi.org/10.36418/jii.v1i2.11>

- Lubna, Usdeldi, & Khairiyani. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Consumer Cyclical Tahun 2019-2021). *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 141–155. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2134>
- Marcelino, J., & Mulyani. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98–113. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.802>
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit delay* Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 147–157. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 no.1(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Pemberian, P., Ikan, N., Terhadap, T., Kadar, K., Ibu, H. B., Dengan, H., Dalam, A., Risiko, P., Pada, S., Pesisir, M., Puskesmas, D. I., Kabupaten, S., & Tengah, T. (2024). *Jurnal Riset Ilmiah*. 1(7), 565–570.
- Putri, A. P., Simanjuntak, A. G., & Manalu, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 976–987. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1340>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputra, F., Muchlish, M., & Bastian, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2421>
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>
- Setiawan, T., Selly, L. J., & Harianto, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitability, Millennial Leadership, Family Ownership, dan Firm Size terhadap Firm Value (Pada Perusahaan Terbuka yang terdaftar pada Corporate Governance Perception Index Periode 2017-2020). *Journal of Business & Applied Management*, 15(1), 035. <https://doi.org/10.30813/jbam.v15i1.3306>
- Setiawan, T., & Venona, V. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Untuk Saham Terindeks Lq 45. *Owner*, 7(2), 1137–1148. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1350>
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit delay* Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap *Audit delay*. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>

- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap *Audit delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 92–110. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
- Theresia, L., & Setiawan, T. (2023). Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity And Leverage, The Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Ekonomi*, 12(03), 1064–1072. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Tri Wibowo, E., & Yahya, A. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay* (Company Size As Moderating the Influence of Profitability and Solvency on *Audit delay*). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(01), 41–54. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmkDOI:http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v19i1.769>